

# EFEKTIVITAS DIKLAT BERJENJANGTINGKAT DASAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD

EVA RIZA

PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta  
Jl. RawamangunMuka, Jakarta Timur. E-mail: evafideza@gmail.com

**Abstract:** *The research is aim at evaluating the effectiveness of Basic Training for Early Childhood Educator and Staff of Early Childhood Education (ECE) used the Four Level Kirkpatrick Model (Reaction, Learning, Behavior, and Result). The main research findings are: (1) Level reaction, most of supporting facilities and commitee services are good but the recruitment process is not yet based on basic training criteria and monitoring for independence task not yet well coordinated, (2) Level learning, the trainee have improved on posttest, in behaving toward children, and skill in teaching and learning, though learning outcomes might caused by educational background as bachelor or taking bachelor for ECE (3) Level behavior, trainee behavior do changes in quality of planning, teaching and learning process, evaluation, and interpersonal communication, though lesson plan format used their own. Most of trainee apply song and play learned from trainer and other trainee well implemented and (4) Level result, the attendance of trainee in basic training are impacted toward their work, more efficient in making teaching media and become more qualified in serving children.*

**Keywords:** *Evaluation, Basic Training Program, Effectiveness, Early Childhood Educator And Staff*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Efektivitas Program Pendidikan dan Latihan Berjenjang Tingkat Dasar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Model yang digunakan adalah model *The Four Level Kirkpatrick (Reaction, Learning, Behavior, and Result)*. Hasil penelitian adalah (1) Level Reaksi, reaksi peserta terhadap sarana pendukung kegiatan dan pelayanan panitia baik tetapi proses rekrutmen belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan monitoring tugas mandiri belum terkoordinasi dengan baik, (2) Level pembelajaran, dalam kategori Baik, hasilpos tes peserta meningkat sangat tinggi walaupun hasil ini juga dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan peserta sudah S1 atau sedang mengikuti kuliah S1 PAUD, (3) Level perilaku, peserta Diklat mengalami peningkatan dalam kualitas perencanaan, proses belajar, evaluasi pembelajaran, serta keterampilan berkomunikasi dalam pengasuhan, namun format perencanaan pembelajaran tetap mengacu pada format lembaga masing-masing. Penerapan lagu-lagu dan permainan yang dipelajari dari narasumber dan peserta lain aplikasi pembelajaran peserta diklatsangat tinggi(4) Level hasil, dampak Diklat Dasar terhadap lembaga seperti peningkatan dalam kualitas dan jumlah hasil karya, efisiensi pembuatan media pembelajaran, serta kualitas pelayanan terhadap anak dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Efektivitas, Program Diklat berjenjang Tingkat Dasar, Tenaga pendidik dan kependidikan Paud*

Usia Dini merupakan usia mengalami perkembangan yang emas (*golden age*) perkembangan sangat pesat sehingga anak harus anak, selama masa ini anak mendapatkan stimulasi yang tepat

dari lingkungan terdekatnya. Selain keluarga, guru juga memegang peran penting dalam proses perkembangan anak, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak. Meningkatnya jumlah peserta didik di lembaga PAUD belum diiringi dengan tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi akademik sebagai pendidik PAUD yang memadai.

Berdasarkan data Dirjen PTK PAUDNI (2011:28), guru PAUD dengan kualifikasi akademik S1/D4 adalah 15,72 %. artinya kualifikasi pendidik PAUD di Indonesia sebagian besar masih berlatar belakang pendidikan SLTA atau di bawah D-2, yaitu 60,4 %.Data ini menunjukkan bahwa guru PAUD menjalankan tugasnya melebihi kewenangan yang dimilikinya dan belum sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidik PAUD.

Salah satu upaya dalam mengantisipasi permasalahan tersebut di atas, Direktorat

Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (Dit.PPTK PAUDNI) Kemdikbud adalah program Diklat Berjenjang (Diklat Dasar, Diklat lanjutan, dan Diklat Mahir). Dit.PPTK PAUDNI membuka pendaftaran bagi calon *training provider* dengan mengajukan proposal, selanjutnya proposal tersebut akan dinilai oleh tim penilai dari Dit.PPTK PAUDNI berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pengurus Pusat HIMPAUDI sebagai salah satu *training provider* yang telah menyelenggarakan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar sejak tahun 2011 sampai tahun 2012. Tahun 2013 Pengurus Pusat HIMPAUDI masih mendapat kesempatan yang sama.

Untuk mengetahui apakah program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan Diklat, maka perlu dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut menjadi masukan bagi pengambil keputusan, apakah program tersebut dimodifikasi, dilanjutkan atau dihentikan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

evaluasi efektivitas program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) PAUD Se-Jabodetabek tahun 2012 yang diselenggarakan oleh Pengurus Pusat HIMPAUDI .

### **Pengertian Evaluasi Efektivitas Program**

Menurut Gronlund (1981:06) evaluasi merupakan suatu proses sistemik guna menentukan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya The Joint Commitee's (1994) yang dikutip oleh Stufflebeam dan Shinkfield (2007:09) menyimpulkan bahwa evaluasi adalah pengukuran yang bersifat sistematis tentang faedah atau kebaikan suatu objek.

McDavid mengemukakan (2006:15) bahwa program adalah sekumpulan aktivitas yang bertujuan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang berkaitan satu sama lainnya. Program adalah alat untuk mencapai tujuan akhir yang didesain dan diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Artinya program dilakukan atas dasar analisis

kebutuhan, sehingga perlu dilakukan suatu perencanaan yang matang. Stake (2004:04) menegaskan bahwa mengevaluasi program pelatihan berarti kita akan menguji prosedur pelatihan, kinerja pelatih dan kinerja peserta pelatihan, baik selama pelatihan maupun setelah pelatihan.

### **Evaluasi Efektivitas Program Diklat Dasar**

Menurut Bentzen, (2003:3-4) efektivitas program berarti membandingkan suatu program dengan program lainnya guna menetapkan apakah suatu program relative lebih baik dari program lain pembandingnya tersebut, atau membandingkan program dengan standar yang telah ditentukan. Spaulding, (2008:05) membandingkan evaluasi program dengan penelitian. Evaluasi program dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan, sementara itu penelitian dimaksudkan untuk membangun pandangan umum dan pengetahuan tentang suatu topik tertentu dan untuk memberikan informasi praktis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa

evaluasi efektivitas program adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistemik untuk mengetahui efektivitas program pelatihan yang sesuai standar yang telah ditetapkan yang dapat digunakan sebagai informasi bagi pengambil keputusan.

### **Konsep Program Pendidikan dan Latihan Dasar**

Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar ditujukan untuk mempersiapkan pendidik sebagai pengasuh dengan kompetensi minimal, sasaran dalam program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar ini adalah para pendidik PAUD yang masih memiliki standar kualifikasi pendidikan minimal, yaitu para pendidik PAUD yang berpendidikan SMA/SMK atau sederajat yang tidak relevan dengan bidang pendidikan anak usia dini.

Rumusan kebijakan program Diklat Berjenjang adalah berdasarkan Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD. Selanjutnya berdasarkan Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Pelaksanaan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar memiliki beban waktu 48 jam pelajaran @ 45 menit dengan sebelas materi Diklat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kyoung Jin Kim tentang *"Expanding the Current Definition of Program Quality: Exploring Parents Notion of What Makes a Good Program"* (*Journal of Research in Early Childhood Education: PECERA*, 2012). Penelitian selanjutnya oleh Sasilak Khayankij mengenai *"The Implementation of Contemplative Education in the Assessment dan Evaluation of Young Children Course"*. (*Journal of Research in Early Childhood Education: ECERA*, 2012)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga PAUD masing-masing peserta Diklat Tingkat Dasar yang berada di wilayah Jabodetabek dengan jumlah peserta 30 orang dari 40 orang peserta Diklat Tingkat Dasar. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Juli 2013. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi Kirk Patrick melalui metode studi kasus (*case study*). Metode studi kasus ini akan mengungkap mengenai fenomena yang terjadi secara mendalam terhadap pelaksanaan program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar. Teknik dan prosedur pengumpulan data adalah melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif dan analisa data kualitatif. Berikut ini dapat dilihat desain model evaluasi efektivitas Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dan kriteria evaluasi, secara umum penyelenggaraan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar ini dalam kategori Baik.

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi Diklat mendapatkan persentase tertinggi dari semua aspek pada komponen reaksi peserta Diklat. Secara khusus hasil penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan

empat komponen evaluasi sebagai berikut:

### **Evaluasi Reaksi (*Reaction*)**

Reaksi peserta terhadap aspek rekrutmen dalam kategori baik, namun dalam pelaksanaanya belum sesuai kriteria umum dan khusus yaitu usia peserta minimal 17 tahun dan usia maksimal 40 tahun dengan kualifikasi akademik SLTA/ sederajat. Usia peserta melebihi batas maksimal yaitu 56 tahun. Sedangkan kualifikasi akademik peserta di atas SLTA bahkan ada yang sudah sarjana atau S1 PAUD. Hal ini terjadi karena rekrutmen peserta tidak melalui seleksi yang ketat dengan informasi berbagai sumber tanpa adanya informasi tertulis dari penyelenggara Diklat.

Hasil penelitian terhadap jadwal Diklat Dasar dalam kategori baik, namun padatnya jadwal Diklat menyulitkan peserta dalam membagi waktu untuk berbagai aktivitas dalam Diklat, seperti waktu istirahat digunakan untuk mengerjakan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh instruktur/narasumber karena segera akan dikumpulkan.

Hasil penelitian terhadap Narasumber/Instruktur dalam kategori baik. Instruktur/narasumber mampu memotivasi peserta selama kegiatan, namun beberapa instruktur/narasumber terlalu teoretis dan tidak memberikan contoh konkrit pada materinya. Hal ini menyebabkan sebagian peserta sulit memahami materi tersebut.

Hasil penilaian peserta terhadap materi Diklat dengan nilai rata-rata 3,59 dengan persentase 92,50% dalam kategori Sangat Baik, karena peserta menilai semua materi ajar penting, namun peserta menilai adaprioritas materi ajar yang terkait langsung dengan tugas utama sebagai guru PAUD seperti materi perencanaan, metode/media, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian terhadap pelayanan penyelenggara Diklat dalam kategori baik, terutama pada akomodasi dan konsumsi. Hasil penilaian peserta terhadap evaluasi kegiatan saat Diklat dengan dalam kategori baik, namun hasil penilaian peserta terhadap kegiatan pasca Diklat belum terlaksana dengan baik terutama dalam proses evaluasi dan

monitoring pelaksanaan tugas mandiri. Sampai saat ini peserta belum mengetahui hasil Diklat tersebut dan putus komunikasi dengan penyelenggara Diklat. Hal ini terjadi karena luasnya wilayah domisili peserta dan kurangnya personil monitoring dari penyelenggara Diklat.

### **Evaluasi Pembelajaran (*Learning*)**

Hasil evaluasi pembelajaran peserta Diklat dengan nilai rata-rata pre tes dari 40 orang peserta dengan nilai rata-rata pos tes 67% dalam kategori baik.

Kenaikan skor di atas menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan secara akademik setelah melakukan proses diklat melalui pemberian materi beserta test teori dan prakteknya. Peningkatan pengetahuan peserta yang diketahui melalui hasil postes peserta tidak semata-mata karena hasil Diklat tetapi karena beberapa orang peserta yang berlatar belakang akademik sarjana, secara sengaja menjawab soal pre tes dengan tidak benar dengan tujuan agar penyelenggara menganggap bahwa

pengetahuan peserta tentang PAUD masih rendah sehingga dianggap layak untuk mengikuti Diklat. Keterampilan dalam mengajar yang berkembang adalah pendekatan terhadap anak, pembuatan media dan lagu-lagu baru sesuai dengan tema belajar.

#### **Evaluasi Perilaku (*Behavior*)**

Hasil evaluasi pada level perilaku dalam kategori baik. Evaluasi pada level perilaku (*Behavior*), yang terdiri dari empat aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, Evaluasi Pembelajaran, komunikasi dalam pengasuhan. Peserta sulit merubah format perencanaan pembelajaran karena masing-masing lembaga telah memiliki format dan program perencanaan pembelajaran (model sendiri) dan telah menyusun program sebelum peserta mengikuti Diklat. Peserta lebih tertarik dengan materi yang berhubungan langsung dengan anak didik. Peningkatan sikap positif peserta terhadap anak usia dini meningkat seperti cara peserta berkomunikasi dengan anak didik

dan orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya. Ketiga aspek evaluasi di atas dilakukan melalui observasi Kepala Sekolah dan teman sejawat masing-masing peserta Diklat. Ini dilakukan karena Kepala Sekolah dan teman sejawat peserta lebih mengetahui perbedaan perubahan perilaku peserta setelah mengikuti Diklat.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pengajaran belum sepenuhnya dilakukan seperti yang diajarkan pada Diklat Dasar. Peserta belum sepenuhnya melaksanakan tahapan pengajaran secara terstruktur. Hal ini terjadi karena sebagian peserta belum memahami tentang materi perencanaan pembelajaran. Selain itu materi tersebut tidak diiringi dengan praktek penyusunan perencanaan pembelajaran. Demikian juga dengan evaluasi pembelajaran, sebagian besar peserta belum menerapkan evaluasi pembelajaran yang diperoleh dalam Diklat Dasar karena sebagian besar peserta menyatakan bahwa belum mengerti kapan masing-masing bentuk evaluasi itu diterapkan pada

anak didik. Kurangnya pemahaman peserta ini disebabkan oleh tidak adanya contoh atau praktek langsung dari masing-masing bentuk evaluasi oleh narasumber.

Komunikasi peserta dalam pengasuhan, peserta mengalami peningkatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak didik, diskusi dengan teman sejawat. Peserta telah memahami bahwa setiap anak tidaklah sama, sehingga pendekatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi juga berbeda.

#### **Evaluasi Hasil/Dampak(*Result*)**

Secara keseluruhan peningkatan kualitas dan jumlah hasil karya peserta belum sepenuhnya terlaksana. Peningkatan baru terjadi dalam variasi media dan lagu berdasarkan tema pembelajaran. Peningkatan efisiensi biaya oleh peserta dalam membuat media terlihat dari peningkatan dalam penggunaan bahan-bahan bekas adalah suatu bukti peningkatan kreativitas peserta Diklat. Hasil tertinggi diperoleh dari Diklat Dasar ini adalah meningkatnya kualitas komunikasi dengan seluruh

*stakeholder* sekolah seperti murid, guru, Kepala Sekolah, orang tua dan penjaga sekolah. nya jadwal Diklat karena banyak materi yang diberikan sehingga pengaturan jadwal Diklat tidak efektif. Selanjutnya fasilitas ruangan yang tersedia di hotel belum sepenuhnya mengakomodasi peserta, karena penyelenggara tidak tersedianya ruang ibadah bagi peserta Diklat. Peserta harus melasanakan ibadah sholat di ruang kamar masing-masing yang berada di beberapa lantai hotel. Pengaturan ruangan perlu diperhatikan karena akan berdampak terhadap efisiensi waktu peserta untuk melaksanakan semua aktivitas Diklat.

Selanjutnya hasil evaluasi pembelajaran (*learning*) diukur melalui pre-tes dan pos tes terhadap peserta dalam kategori baik. Tingginya hasil pos tes tidak semata-mata disebabkan oleh hasil pembelajaran. Rekrutmen peserta dengan kualifikasi akademik peserta yang tidak homogen akan memperoleh hasil pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran peserta dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta setelah mengikuti Diklat



dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik PAUD di lembaganya masing-masing. Menurut Santrock (2007: 266), pembelajaran (*learning*) adalah sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman. Ini berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh peserta dalam kegiatan Diklat merupakan pengalaman yang akan membantu proses perubahan perilaku positif kerja peserta secara permanen setelah mengikuti Diklat Tingkat Dasar.

Perubahan perilaku positif kerja peserta terkait dengan aspek Hasil/*Result* yang berdampak terhadap lembaga kerja peserta Diklat yaitu peningkatan efektivitas dan efisiensi yang ditunjukkan dalam bentuk jumlah dan kualitas hasil karya, peningkatan pelayanan serta peningkatan komunikasi interpersonal peserta terhadap peserta didik dan lingkungan lembaga kerja pasca Diklat.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan melalui empat komponen evaluasi yaitu reaksi,

pembelajaran, perilaku, dan hasil/dampak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, secara keseluruhan hasil evaluasi pada komponen reaksi (*reaction*) peserta Diklat dalam Kategori Baik, namun hasil observasi dan wawancara terhadap aspek-aspek dapat disimpulkan bahwa aspek rekrutmen peserta Diklat belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penyelenggara Diklat. Padatnya jadwal Diklat adalah karena banyaknya materi Diklat dan tugas yang diberikan oleh instruktur/narasumber. Penggunaan fasilitas/sarana prasarana yang ada di hotel untuk pelaksanaan Diklat dapat memberikan kenyamanan bagi peserta, namun penempatan ruangan sesuai kebutuhan Diklat sulit dilakukan karena ruangan yang ada tidak dikhususkan untuk kegiatan Diklat. Pada aspek pelayanan penyelenggara pasca Diklat belum terlaksana dengan baik karena luasnya wilayah asal peserta Diklat yaitu se-Jabodetabek.

Kedua, Pembelajaran (*learning*) dalam kategori Baik, Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap

peserta sebagai dampak keikutsertaan peserta dalam program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar ini tidak semata-mata bisa dilihat dari tingginya hasil pos tes peserta, namun harus dilihat dari perubahan secara permanen dan membutuhkan waktu dan kesempatan bagi peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya pada saat mengikuti Diklat.

Ketiga, Perilaku (*Behavior*) kerja peserta belum sepenuhnya diaplikasikan di lembaga masing-masing peserta terutama terkait dengan format perencanaan pembelajaran. Rencana Program Pembelajaran yang telah ada di lembaga PAUD masing-masing peserta tidak perlu dirubah tetapi bagaimana penerapan pengetahuan, keterampilan yang diperoleh peserta selama mengikuti Diklat jauh lebih penting.

Keempat, Hasil/dampak (*Result*) keikutsertaan peserta pada Diklat Tingkat Dasar secara

keseluruhan meningkat, namun peningkatan hasil/dampak keikutsertaan peserta dalam Diklat Tingkat Dasar terhadap lembaga akan meningkat tergantung motivasi internal dan eksternal serta kreativitas individu peserta Diklat.

## SARAN

Bagi Pengambil Keputusan: Pertama, Diklat berjenjang Tingkat Dasar perlu diselaraskan dengan Kerangka Kerja Nasional Indonesia (KKNI) dan tersertifikasi sehingga mengacu pada suatu standar yang telah ditetapkan dan diakui keberadaannya baik secara nasional, regional maupun internasional; Kedua, Manajemen Diklat seyogianya dilaksanakan di bawah koordinasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) atau lembaga independen yang diakui, serta berkoordinasi dengan Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) sehingga konversi nilai Diklat dapat diakui; Ketiga,

Pelaksanaan Diklat berjenjang Tingkat Dasar harus berdasarkan analisis kebutuhan yang dipetakan oleh Dinas pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai *data base* untuk bahan pertimbangan dalam pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan secara terencana dan terukur; Keempat, Pelaksanaan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar harus memperhatikan aspek gizi dan kesehatan yang berbasis budaya setempat serta memanfaatkan bahan-bahan tersedia di lingkungan setempat dan bahan daur ulang aman bagi anak.

Bagi *Training Provider*: Pertama, Rekrutmen peserta Diklat dilakukan dengan cara memberikan informasi secara formal ke seluruh lembaga yang ada di wilayah tersebut dengan jumlah kuota yang sama pada masing-masing lembaga dengan mengacu kepadakriteria *data based* yang telah dibuat bersama Dinas Pendidikan setempat, Kedua, Mengapresiasi peserta dengan cara

memberikan *reward* kepada sepuluh orang peserta terbaik. Sepuluh orang peserta terbaik inilah yang akan menjadi prioritas untuk mengikuti program Diklat Lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- PAUD *Indonesia Periode* Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. *Kerangka Besar Pembangunan 2011-20015*. Jakarta: Direktorat PAUD, 2001.
- Direktorat PTK PAUDNI. *Petunjuk Teknis Diklat Berjenjang*. Jakarta: PTK PAUDNI, 2011.
- Gronlund. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing CO., 1981.
- Mc.David, James C., dan Laura R. L. Hawtorn. *Program Evaluation & Performance Measurement: An Introduction to Practice*. California: Sage Publication Inc, 2006.
- Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Pasal 1 Ayat b. Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Spaulding, Dean T. *Program Evaluation in Practice: Core Concept and Examples for Discussion and Analysis*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc., 2008.
- Stake, Robert E.. *Standards-Based & Responsive*

*Evaluation*. California: Sage  
Publication International  
Educational and Professional  
Publisher, 2004.

Stufflebeam, Daniel L. dan Anthony  
J Shinkfield. *Evaluation, Theory,  
Models & Applications*. San  
Francisco: John Wiley & Sons,  
Inc., 2007.